

PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH MELALUI WORKSHOP PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK SEKOLAH PENGGERAK

Nunuk Hariyati^{1*}, Amrozi Khamidi², Muhammad Sholeh³, Nia Islamiah⁴
Indah Nur Faizah⁵

^{1,2,3,4,5}S2 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
nunukhariyati@unesa.ac.id¹, amorzikhhamidi@unesa.ac.id², muhamadsholeh@unesa.ac.id³,
nia.21006@mhs.unesa.ac.id⁴, indah.21021@mhs.unesa.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan pengembangan instrumen supervisi sekolah penggerak merupakan langkah strategis yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Pengawas dan Kepala Sekolah atas permasalahan rendahnya kompetensi dalam melaksanakan supervisi di sekolah penggerak. Terutama dikarenakan belum adanya pedoman secara khusus yang diberikan pemerintah dalam mendukung Pengawas dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi di sekolah penggerak. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam menyusun instrumen supervisi dengan konteks sekolah penggerak. Peserta dari kegiatan ini adalah para Pengawas dan Kepala Sekolah Penggerak tingkat SMP di Kabupaten Lamongan yang berjumlah 15 orang. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pelatihan yang mengelaborasi antara peningkatan wawasan melalui metode ceramah dan peningkatan keterampilan melalui praktik dan diskusi 2 arah. Kegiatan yang diselenggarakan secara *hybrid* yakni melalui aplikasi Google Meet dan luring yang bertempat di Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan evaluasi dari kegiatan ini adalah dengan *pre-test post-test* dan evaluasi kegiatan PKM yang disajikan dalam bentuk *Google Form*. Capaian dari pelaksanaan kegiatan ini adalah (1) meningkatnya kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah tentang ruang lingkup supervisi sekolah penggerak yaitu dengan persentase peningkatan dari 53% menjadi 67% dengan kategori "memahami". (2) meningkatnya keterampilan pengawas dan kepala sekolah dalam mengembangkan instrumen supervisi sekolah penggerak yang ditunjukkan dengan luaran berupa instrumen supervisi sekolah penggerak bagi pengawas dan kepala sekolah beserta rubrik penilaiannya.

Kata Kunci: penguatan kompetensi; pengawas sekolah; kepala sekolah; instrumen supervisi; sekolah penggerak.

Abstract: Training to develop supervision instruments for Sekolah Penggerak is a strategic step taken to overcome the problems faced by Supervisors and Principals regarding the problem of low competence in carrying out supervision in Sekolah Penggerak. This is because there are no specific guidelines provided by the government to support supervisors and principals in carrying out supervision in Sekolah Penggerak. So this community service activity is carried out to increase the competence of Supervisors and Principals in preparing supervision instruments in the context of Sekolah Penggerak. Participants in this activity were 15 supervisors and principals of the middle school level in Lamongan Regency. The method of this community service activity is through training which elaborates between increasing insight through the lecture method and improving skills through practice and 2-way discussions. Activities are held in a hybrid, online and offline at the Lamongan Regency Education Office. The evaluation of this activity is using a pre-test, post-test and evaluation of PKM activities which are presented in the Google Form. The achievements of implementing this activity are (1) increasing the competence of Supervisors and Principals regarding the scope of supervision of Sekolah Penggerak with an increase in percentage from 53% to 67% in the "understanding" category. (2) increasing the skills of supervisors and school principals in developing supervision instruments as demonstrated by the output in the form of supervision instruments for supervisors and school principals with assessment rubrics.

Keywords: capacity strengthening; supervisor; principal; supervision instrument; sekolah penggerak.



Article History:

Received: 22-02-2024
Revised : 14-03-2024
Accepted: 14-03-2024
Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu penentu lahirnya generasi mendatang, jika pendidikan berkualitas maka akan melahirkan generasi yang juga berkualitas. Salah satu program kreatif dan inovatif dari pemerintah adalah Program Sekolah Penggerak yang fokus pada peningkatan prestasi akademik seluruh siswa dengan menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup keterampilan dan karakter yang dimulai dengan penguatan sumber daya manusia yang berkualitas (Nurasiah et al., 2020). Tujuan utama Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan mendorong adopsi inovasi dalam pendidikan (Marliyani & Iskandar, 2022). Program Sekolah Penggerak menekankan pentingnya kinerja profesional kepala sekolah dan guru untuk menghasilkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas (Desianti & Rahayuningsih, 2022). Sekolah Penggerak merupakan gerakan komunitas pendidikan yang tersistem dan berjangka panjang (Kurniadi et al., 2020). Program ini diawali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimulai dari kepala sekolah dan guru yang berkualitas (Siahaan et al., 2021). Kompetensi, kecakapan dan profesionalitas pendidik merupakan objek utama yang patut dibenahi (Hasanah, 2015). Kepemimpinan sekolah harus bercermin pada satuan kerja sekolah khususnya guru sebagai ujung tombak keberhasilan siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah formal (Mamun & Wasliman, 2020). Sekolah Penggerak memerlukan kinerja guru yang tinggi, sehingga pemerintah diharapkan mampu melaksanakan program Sekolah Penggerak dengan pendampingan yang sistematis, konstruktif, dan berkelanjutan untuk menghasilkan pendidikan, proses pembelajaran, dan lulusan yang berkualitas (Nurasiah et al., 2020).

Upaya mendukung Program Sekolah Penggerak agar berjalan dengan efektif sangat perlu didukung dengan adanya aktivitas supervisi akademik. Sebagaimana definisi supervisi akademik yakni merupakan aktivitas yang berfokus pada pemberian bantuan kepada guru dengan tujuan meningkatkan profesionalitasnya (Glickman et al., 2013). Supervisi akademik juga dikatakan para ahli sebagai langkah strategis yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan dengan tepat sesuai konteks dan kebutuhan dalam proses pembelajaran (Gordon, 2019; Hariyati, 2020). Berpijak pada urgensi tersebut, Tim Pelaksana PKM menggali informasi tentang sejauh mana wawasan para pengawas dan kepala sekolah tentang supervisi di Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan wilayah di Jawa Timur yang berlokasi dekat dengan Kota Surabaya yang merupakan lokasi Afiliasi Tim Pelaksana PKM. Kabupaten Lamongan merupakan wilayah terluas ke-7 di Jawa Timur dengan luas 1.782,05 m². Dikutip dari laman sekolah penggerak, jumlah sekolah penggerak tingkat SMP di Kabupaten Lamongan angkatan 1-3 berjumlah 8 sekolah yang tersebar mulai dari sisi selatan hingga pesisir pantai utara. Tim pelaksana PKM sebelumnya telah mengunjungi sekolah

penggerak tingkat SMP dan mengetahui secara langsung kondisi sekolah yang mengalami keterbatasan sumber daya. Namun, sekolah-sekolah tersebut berangsur mengalami peningkatan setelah mengikuti program Sekolah Penggerak. Survei yang dilakukan Tim Pelaksana PKM kepada *stakeholder* 8 sekolah penggerak tersebut serempak menyampaikan bahwa mengalami kendala dalam melaksanakan supervisi. Hal tersebut dikarenakan baik dari kurikulum, perangkat ajar, dan aktivitas akademik lainnya di program Sekolah Penggerak mengalami perubahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya sehingga pelaksanaan supervisi terhambat akibat belum adanya instrumen supervisi sekolah penggerak. Terlebih pemerintah juga belum memberikan pedoman secara khusus dalam pelaksanaan supervisi sekolah penggerak. Kondisi inilah yang menjadi dasar timbulnya permasalahan yang dialami pengawas maupun kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengawas dan kepala sekolah dalam menyusun instrumen supervisi sekolah penggerak dipandang menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan memberikan keterampilan dalam menyusun instrumen dan melaksanakan supervisi dapat berimbas kepada sekolah-sekolah lain yang ada di sekitar 8 sekolah tersebut karena dalam program sekolah penggerak terdapat program pengimbasan kepada beberapa sekolah di sekitarnya. Sehingga dengan memberikan pelatihan kepada 8 sekolah penggerak diharapkan dapat pula meningkatkan keterampilan sekolah lain yang ada di sekitarnya dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi langkah penting karena dapat meningkatkan kompetensi supervisi para pengawas dan kepala sekolah sebagaimana menurut Mahani (2023) bahwa aktivitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan bentuk pembinaan kepada stafnya agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sehingga jika kepala sekolah menguasai kompetensi supervisi diyakini akan berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi guru. Peran Kepala Sekolah sangat penting terhadap kelangsungan pembelajaran yang harmonis, nyaman dan dapat membawa kesejahteraan bagi peserta didik dalam kondisi apapun khususnya dalam pemenuhan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik mendukung upaya peningkatan kompetensi guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup pelayanan sesuai kesiapan, minat dan profil belajar siswa (Subekti, 2023).

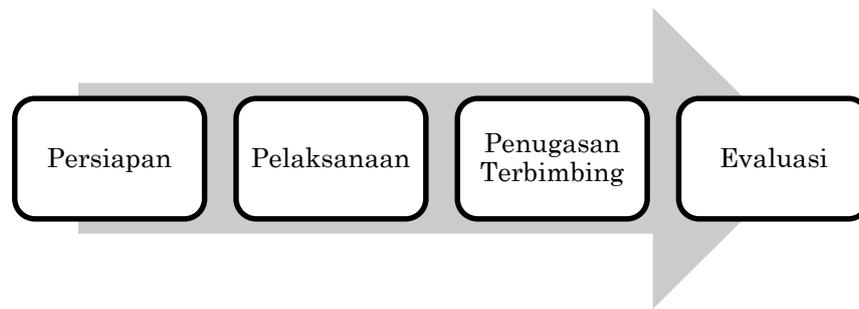
Selain itu, pengawas sekolah yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peranan strategis dalam peningkatan mutu di sekolah (Ramadhan, 2017). Menurut hasil penelitian Mardiana et al. (2024)

peran pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan pelaksanaan supervisi yang efektif perlu adanya kolaborasi yang baik antara pengawas sekolah dan kepala sekolah. Sebagaimana peran baru Pengawas Sekolah sesuai Peraturan Direktorat Jenderal GTK No 4831 Tahun 2023 bahwasannya peran Pengawas Sekolah saat ini diarahkan untuk fokus berkontribusi dalam mempercepat transformasi pembelajaran. Peran Pengawas yang sebelumnya sebagai pengendali sekolah bertransformasi menjadi pendamping sekolah. Aktivitas pendampingan yang dilaksanakan pengawas sekolah menjadi salah satu upaya untuk mendampingi dan memastikan proses yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun, sesuai dengan kebijakan, dan prinsip-prinsip yang dianut (Fayol, 2016). Peran baru tersebut tentunya mengharuskan pengawas dan kepala sekolah dapat saling berkolaborasi secara baik dalam meningkatkan mutu sekolah. Pengawas sekolah sebagaimana salah satu kompetensinya yaitu supervisi manajerial tentunya perlu untuk melaksanakan supervisi manajerial terhadap kepala sekolah. Melalui aktivitas supervisi, pengawas dapat berkontribusi secara aktif dalam membantu menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah, baik memberikan masukan, arahan, maupun dorongan serta motivasi (Nasrin, 2021).

Dengan demikian, berdasarkan analisis kondisi faktual dan kajian terhadap penelitian terdahulu menginterpretasikan bahwa sangat penting dilaksanakan pelatihan dalam menyusun instrumen supervisi oleh pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik serta meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan instrumen supervisi akademik sekolah penggerak.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dalam hal ini 8 SMP Penggerak. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 15 orang peserta dengan jabatan pengawas dan kepala sekolah. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan peserta pelatihan sebanyak 15 orang, yang merupakan pengawas sekolah dan kepala sekolah penggerak di Kabupaten Lamongan, sedangkan lokasi pelaksanaan pelatihan secara daring melalui Aplikasi *Google Meet* dan secara luring di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Setelah peserta dan tempat pelatihan siap. Selanjutnya adalah menyusun materi ajar, lembar kerja, instrumen survei, instrumen evaluasi kegiatan, instrumen evaluasi narasumber, instrumen pre-test, dan post-test. Selain itu pada tahap persiapan juga memperhatikan tentang kebutuhan teknis dan administratif.

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan mengingatkan kembali kompetensi supervisi akademik, urgensi supervisi akademik, pembelajaran berdiferensiasi, capaian sekolah penggerak serta peran pengawas dan kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak. Adapun tahapan pelatihan dilakukan melalui 2 tahapan yakni (a) penyajian materi pelatihan; dan (b) penugasan terbimbing.

3. Penugasan Terbimbing

Penugasan terbimbing dilaksanakan selama 16 JP. Pada penugasan terbimbing, pengawas dan kepala sekolah menyusun instrumen supervisi akademik sekolah penggerak secara berkelompok dan didampingi oleh narasumber. Narasumber kegiatan adalah Dosen dari S2 Manajemen Pendidikan yang memiliki bidang keahlian supervisi.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui (a) *pre-test* dan *post-test*; dan (2) kuesioner evaluasi kegiatan PKM. *Pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada peserta adalah tentang pengetahuan dasar dan implementasi dari supervisi. Sedangkan kuesioner evaluasi kegiatan disajikan dalam bentuk skala likert dengan total 15 item pertanyaan dan 2 pertanyaan terbuka. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam

pelaksanaan kegiatan serta sebagai upaya untuk memperbaiki pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan tema “Penguatan Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah Melalui *Workshop* Pengembangan Instrumen Supervisi” telah dilaksanakan oleh Prodi S2 Manajemen Pendidikan Unesa sebagaimana secara rinci dijelaskan pada tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan

Kegiatan persiapan ini diawali dengan menentukan waktu kegiatan dan peserta yang akan mengikuti pelatihan kepemimpinan, tanggal yang ditentukan untuk pelatihan secara luring adalah 25 Oktober 2023, bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Adapun peserta yang dipilih untuk mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan instrumen supervisi sekolah penggerak adalah pengawas dan kepala sekolah penggerak yang berjumlah 15 orang. Selanjutnya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan mensosialisasikan kegiatan ini kepada seluruh pengawas dan kepala sekolah penggerak di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan sosialisasi program dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh pengawas dan kepala sekolah penggerak di Kabupaten Lamongan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu pengawas dan kepala sekolah mengalami kesulitan dalam pelaksanaan supervisi sekolah penggerak dikarenakan kesulitan dalam mengembangkan instrumen supervisi sekolah penggerak ditambah lagi karena kemauan untuk melaksanakan kegiatan supervisi cenderung rendah. Selain itu juga dikarenakan belum ada pedoman khusus dari pemerintah terkait instrumen supervisi bagi pengawas dan kepala sekolah penggerak.

Sebelum melaksanakan kegiatan, Tim PkM menyusun materi pelaksanaan dan pre-test; post-test yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi dan pelatihan yang diberikan. Adapun struktur materi dan alokasi waktu PkM sebagaimana pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Materi dan Alokasi Waktu PkM

No	Materi	Jumlah JP
1	Pembelajaran Berdiferensiasi	3 JP
2	Perencanaan Supervisi Sekolah Penggerak	3 JP
3	Pelaksanaan Supervisi Sekolah Penggerak	3 JP
4	Rencana Tindak Lanjut Supervisi Sekolah Penggerak	3 JP
5	Penyusunan Instrumen Supervisi Sekolah Penggerak	20 JP
Total Jam Pelatihan (JP)		32 JP

2. Pelatihan

Pelatihan penguatan kompetensi pengawas dan kepala sekolah dalam menyusun instrumen supervisi sekolah penggerak dilakukan secara daring dan luring. Adapun pelatihan secara daring dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023 sebanyak 6 JP dengan materi yang disajikan ialah materi pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan rencana tindak lanjut supervisi akademik. Pelatihan secara daring dilakukan dengan tujuan menyegarkan kembali wawasan peserta tentang rangkaian langkah-langkah supervisi akademik yang efektif. Dokumentasi kegiatan pelatihan secara daring, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan secara Daring

Menindaklanjuti pelatihan yang dilakukan secara daring, pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dilaksanakan pelatihan secara luring. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dinas dan Kepala Seksi Pendidikan Dinas Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini secara resmi dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Setelah kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dilanjutkan dengan penandatanganan MoA dan IA yang secara simbolik diwakili oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Kegiatan selanjutnya setelah pembukaan dan penandatanganan MoA adalah penguatan materi secara singkat sebagaimana pada struktur materi yang disampaikan oleh Dr. Nunuk Hariyati, M. Pd yang terpotret dalam Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Pemberian Materi Pelaksanaan Supervisi Sekolah Penggerak

Pelaksanaan pelatihan ini mengingatkan kembali tentang peran pengawas dan kepala sekolah penggerak serta urgensi dari supervisi akademik bagi sekolah penggerak. Pada tahapan ini narasumber menyampaikan materi dengan metode cooperative learning dan diskusi. Selain itu narasumber juga mengajak untuk praktik supervisi akademik dengan melakukan *role play* sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 4. *Role Play* Supervisi Akademik

Aksi *role play* supervisi akademik ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata aksi yang dapat dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Narasumber juga memberikan contoh penggunaan kalimat-kalimat yang sebaiknya digunakan untuk mendampingi supervise dalam kegiatan supervisi akademik.

3. Penugasan Terbimbing

Setelah pembekalan materi pelatihan, selanjutnya dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) yang difokuskan untuk berdiskusi tentang Instrumen Supervisi Sekolah Penggerak. FGD dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kepala sekolah dan kelompok pengawas sekolah. Aksi ini bertujuan untuk memfokuskan instrumen sesuai dengan sasaran. Penugasan dan FGD dilaksanakan sebanyak 8JP. Sedangkan pendampingan penugasan yang dilaksanakan secara daring adalah sebanyak 18JP. Pendampingan terhadap tugas dilaksanakan dengan metode *problem-based learning* yakni kepala sekolah memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari permasalahan yang ditemui dalam menyusun instrumen supervisi akademik. Pelaksanaan pembimbingan dan FGD menunjukkan respon yang aktif sehingga menggambarkan terjadinya proses berpikir dan peningkatan pengetahuan.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan selain dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan, juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terkait isi materi yang telah disampaikan narasumber pada saat pelatihan yaitu melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil

evaluasi kegiatan pelatihan didasarkan pada penilaian *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah Peserta	Persentase	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat tidak memahami	0	0%	0	0%
Kurang memahami	3	20%	0	0%
Cukup memahami	4	27%	3	6%
Memahami	8	53%	10	67%
Sangat memahami	0	0%	2	13%

Tabel 2 menerangkan bahwa terjadi perubahan jumlah peserta yang dikategorikan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa terdapat 0% pada kategori sangat tidak memahami, persentase ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang sebelumnya tidak tahu sama sekali tentang supervisi sekolah penggerak. Sementara itu masih terdapat 20% peserta yang kurang memahami, 27% cukup memahami, dan 53% memahami. Sementara untuk kategori sangat memahami masih 0% pada *pre-test*. Peningkatan pemahaman ditunjukkan pada hasil *post-test* yaitu penurunan persentase peserta yang tidak memahami yaitu menjadi 0%, cukup memahami menurun menjadi 6%, memahami meningkat menjadi 67%, dan sangat memahami meningkat menjadi 13%.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi dikarenakan sebagian besar peserta telah turut terlibat menjadi bagian dari sekolah penggerak selama 2 tahun, sedangkan untuk yang mengalami peningkatan dari yang tidak memahami menjadi memahami umumnya adalah peserta yang baru saja bergabung dalam sekolah penggerak sehingga terdapat perubahan paradigma dalam supervisi yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian pelatihan pengembangan instrumen supervisi akademik sekolah penggerak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengawas dan kepala sekolah sebagai peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat memuaskan bagi peserta form evaluasi ada pada [link https://bit.ly/EvaluasiPKMS2MPTahun2023_KabLamongan](https://bit.ly/EvaluasiPKMS2MPTahun2023_KabLamongan). Saran pelaksanaan PkM dari peserta yang mengisi kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Saran PkM melalui *Google Form*

Saran dan Masukan Peserta Pelatihan
Alhamdulillah telah memberikan ilmunya semoga bulan depan ada lagi dengan tema yg berbeda. Sangat membantu
Berharap kegiatan PKM Di Dinas Kab. Lamongan lebih sering
Semakin ditingkatkan dan di tambah frekuensi pertemuan
Semoga tahun depan kegiatan PKM UNESA, khususnya Prodi S2 melaksanakan di Lamongan.
Berkelanjutan
Pengabdian Kepada Masyarakat seperti ini kalau bisa diselenggarakan secara rutin (berkala)
Lebih meningkat
Harap dilaksanakan minimal 1 semester sekali.
Sering diadakan dengan materi yang berbeda

Selanjutnya luaran pelaksanaan PkM telah dipublikasikan pada media massa (a) <https://kabarterdepan.com/pengabdian-masyarakat-prodi-s2-manajemen-pendidikan-unesa-berikan-supervisi-sekolah-penggerak/>; dan (b) <https://m.surabayapagi.com/read/workshop-penyusunan-instrumen-supervisi-sekolah-penggerak-libatkan-pengawas-dan-kepsek-lamongan> dan dipublikasikan dalam bentuk video reels instagram pada link <https://www.instagram.com/reel/CzKtS5PpNn3/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>. Luaran ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan inisiasi untuk pengawas dan kepala sekolah penggerak lainnya yang mengalami kesulitan dalam pengembangan instrumen supervisi sekolah penggerak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan pengawas dan kepala sekolah dalam mengembangkan instrumen supervisi akademik bagi sekolah penggerak berdampak signifikan terhadap wawasan dan keterampilan peserta sebagaimana pada persentase hasil *pre-test* dan *post-test* serta hasil evaluasi kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pemahaman “kurang memahami” mengalami penurunan dari 20% menjadi 0%; peserta dengan tingkat pemahaman “cukup memahami” juga mengalami penurunan yaitu dari 27% menjadi 6%. Sedangkan tingkat pemahaman peserta “memahami” mengalami peningkatan menjadi 67% dari sebelumnya 53% serta persentase peserta “sangat memahami” meningkat menjadi 13% dari sebelumnya 0%. Hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan wawasan peserta terhadap konsep dan ruang lingkup supervisi. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan peserta dalam mengembangkan instrumen supervisi sekolah penggerak yang mana ditunjukkan melalui tersusunnya draft instrumen dan rubrik supervisi sekolah penggerak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berakhirnya kegiatan pelatihan ini, tim Pelaksana PkM menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan serta seluruh pengawas dan kepala SMP Penggerak di Kabupaten Lamongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Desianti, L. C., & Rahayuningsih, T. (2022). Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 128–140. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4936>
- Fayol, H. (2016). *General and Industrial Management* (diterjemah). Ravenoi Books.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Gordon, J. M. R. (2013). *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*. Pearson Education Inc.
- Gordon, S. (2019). Educational Supervision: Reflections on Its Past, Present, and Future. *Journal of Educational Supervision*, 2(2), 27–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31045/jes.2.2.3>
- Hariyati, N. (2020). Metamorfosis Supervisi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. In *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan & Pendidikan* (pp. 145–154). Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, N. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga. *Inferensi*, 9(2), 445. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i2.445-466>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Mahani, M. A. (2023). Pentingnya Supervisi Pendidikan Bagi Guru. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 95–105.
- Mamun, M. A., & Wasliman, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 18 Dan SMP Negeri 28 Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(2), 589–601.
- Mardiana, M., Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 590–600.
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Nasrin, N. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 5 Aceh Tenggara. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 180–192. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.17>
- Nurasiah, Ii., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2020). Nilai Kearifan Lokal:Projel Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Siahaan, A., Pasaribu, M. H., Suparliadi, S., Syahputra, M. R., & Mukhlisin, A. (2021). The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 783–795. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1553>

Subekti, A. (2023). Supervisi Akademik Berbantuan Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–70. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1045>